

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III membahas tentang metode, desain, pendekatan, populasi dan sampel, lokasi penelitian, pengembangan instrumen, analisis data yang akan digunakan dalam penelitian, serta prosedur penelitian.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2015, hlm. 46) pendekatan kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang berfokus pada hal yang akan diteliti, membuat pertanyaan penelitian secara jelas, mengumpulkan data yang dapat diukur dari partisipan, menganalisis angka dari data, dan melakukan penyelidikan secara jelas dan objektif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data *numerical* berupa gambaran *self-awareness* peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual terpadu dan SMPN 1 Wonoayu, Kab. Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Arifin (2014, hlm. 41) adalah “Metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini”. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan tingkat *self-awareness* peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu, Kab. Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi komparatif. Desain studi komparatif merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2014, hlm. 46). Hal-hal yang dapat ditemukan dalam penelitian komparasi ini adalah hal yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan tentang benda, individu, prosedur kerja, ide, kritik terhadap individu, kelompok, terhadap suatu

prosedur kerja (Arikunto, 2010, hlm. 310). Desain penelitian studi komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan tingkat *self-awareness* peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu dengan SMPN 1 Wonoayu, Kab. Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019.

### 3.3 Partisipan

Subjek pada penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu yang merupakan *boarding school* dan SMPN 1 Wonoayu yang merupakan sekolah reguler Tahun Ajaran 2018-2019, yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Creswell (2015, hlm. 287) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Partisipan yang akan dipilih sebagai populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu, Kab. Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019.

Adapun sampel menurut Creswell (2015, hlm. 288) adalah bagian dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2018-2019 yang akan ditentukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hlm. 67). Daftar jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019 ditampilkan pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1  
*Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Bilingual Terpadu*

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	23
2	VIII-B	32
3	VIII-C	28
4	VIII-D	40
5	VIII-E	24

No	Kelas	Jumlah
6	VIII-F	34
7	VIII-G	25
8	VIII-H	35
9	VIII-I	34
<b>Total</b>		275

Tabel 3.2

*Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Wonoayu*

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	35
2	VIII-B	34
3	VIII-C	34
4	VIII-D	35
5	VIII-E	32
6	VIII-F	31
7	VIII-G	25
8	VIII-H	26
9	VIII-I	29
10	VIII-J	34
<b>Total</b>		315

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Sugiyono, 2016, hlm. 135). Instrumen yang digunakan adalah instrumen *self-awareness* dengan 30 item pernyataan positif yang dikembangkan berdasarkan tiga aspek utama *self-awareness* menurut teori Goleman (1996). Ketiga aspek tersebut adalah *emotional awareness*, *self-assessment*, dan *self-confidence*. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah berbentuk jawaban, sehingga peserta didik hanya perlu memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai (Arikunto, 2006, hlm. 152). Pilihan jawaban untuk Instrumen

*Self-Awareness* ini disusun menggunakan Skala *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) dan konsisten (Siregar, 2013, hlm. 25). Alternatif jawaban pada skala ini terdiri dari dua alternatif yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” akan memiliki nilai 1 dan jawaban “Tidak” bernilai 0.

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

*Self-awareness* diartikan sebagai perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang (Goleman, 1996, hlm. 63). Dalam keadaan refleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Menurut Benbassat & Baumal (2005) *self-awareness* merupakan keterampilan seseorang untuk memperhatikan emosi, sikap, dan perilaku dirinya sendiri dalam merespon situasi tertentu.

*Self-awareness* menjadikan seseorang fokus pada diri sendiri, dengan mengevaluasi perilakunya terhadap standar lalu menyesuaikan diri untuk memenuhi standar (Fiske & Taylor, 1991, hlm. 453). *Self-awareness* membuat seseorang mampu menyadari dan memahami emosi, perasaan, pikiran tentang suasana hati dan dorongan hati yang ada dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, serta menyadari pengaruh perasaannya dalam berinteraksi dengan orang lain (Stein, & Book, terj. Januarsari, & Murtanto, 2003, hlm. 75).

Goleman (1996) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam *self-awareness*, yaitu: 1) *emotional awareness* adalah kemampuan mengenali emosi dan pengaruhnya; 2) *accurate self-assesment* adalah kemampuan mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, serta mengevaluasi diri; 3) *self-confidence* adalah kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri sehingga berani tampil atau menunjukkan dirinya di depan umum. *Self-awareness* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan non keluarga. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, dan orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi dan diinternalisasi yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian individu. Lingkungan non keluarga meliputi lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, yang ditunjukkan dalam aktivitas bermain peran dengan

memerankan individu di luar dirinya beserta emosi yang menyertainya sehingga individu akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Secara operasional, yang dimaksud *self-awareness* dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu, dan SMP Negeri 1 Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019 untuk dapat memahami emosi, baik penyebab maupun pengaruhnya terhadap perilaku, serta mampu mengevaluasi diri sehingga dapat mengembangkan diri secara positif dan bertanggung jawab atas segala keputusan, yang didasarkan pada faktor lingkungan non keluarga berupa sekolah reguler dan *boarding school*.

### 3.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *self-awareness* ini merujuk pada definisi operasional variabel mengenai aspek-aspek *self-awareness* yang dikembangkan oleh Daniel Goleman (1996) meliputi: 1) *emotional awareness* (kesadaran emosi); 2) *accurate self-asesment* (pengakuan diri yang akurat); 3) *self-confidence* (kepercayaan diri). Instrumen *Self-Awareness* digunakan untuk mengungkap kecenderungan *self-awareness* peserta didik pada rentang usia remaja awal. Berikut kisi-kisi Instrumen *Self-Awareness* dipaparkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
*Kisi-kisi Instrumen Self-Awareness*

Variabel	Aspek	Indikator	+/-	Butir Pernyataan	Total
Kesadaran Diri ( <i>Self-Awarenes</i> )	<i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	Individu dapat menyatakan emosi yang sedang dirasakan dan penyebabnya.	+	1	3
			+	2	
			+	3	
		Individu memahami keterkaitan antara emosi dengan perilaku mereka.	+	4	3
			+	5	
			+	6	
		Individu mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja mereka.	+	7	3
			+	8	
			+	9	
	<i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang	Individu dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangannya	+	10	3
			+	11	
			+	12	
		Individu mau belajar dari pengalaman	+	13	3
			+	14	

Variabel	Aspek	Indikator	+/-	Butir Pernyataan	Total
	Akurat)		+	15	4
		Individu memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri	+	16	
			+	17	
			+	18	
			+	19	
		Individu memiliki rasa humor dan mampu memandang dirinya dengan prespektif yang luas	+	20	2
	+		21		
	Self-Confidence (Kepercayaan Diri)	Individu berani tampil dengan keyakinan diri atau menyatakan keberadaannya	+	22	3
			+	23	
			+	24	
		Individu berani menyuarakan pendapat	+	25	3
			+	26	
			+	27	
		Individu tegas dalam membuat keputusan	+	28	3
			+	29	
+			30		
Total			30		

### 3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan bahasa, serta subjek penelitian yaitu peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII SMPN 1 Wonoayu, dan SMP Bilingual Terpadu. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen ahli yang berkompeten di bidang garapan peneliti. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd. Proses uji kelayakan dimulai dengan memeriksa kesesuaian definisi operasional, kisi-kisi instrumen, dan ketersesuai kisi-kisi dengan pernyataan, serta redaksi kata dalam setiap pernyataan. Adapun format penilaian yang digunakan dalam proses penimbangan kelayakan instrumen memuat dua kualifikasi yakni, Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Pernyataan pada kualifikasi M dapat langsung digunakan, sedangkan untuk

pernyataan yang berkualifikasi TM memiliki dua interpretasi yaitu pernyataan tersebut dibuang atau direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M.

Berdasarkan hasil penimbangan yang dilakukan dosen ahli, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperbaiki, yaitu: 1) adanya beberapa item pernyataan yang belum mengandung makna yang sesuai dengan indikator, sehingga item tersebut perlu diperbaiki; 2) beberapa item memiliki redaksi kata yang kurang tepat; serta 3) item dengan pernyataan negatif diubah menjadi pernyataan positif. Dari jumlah total 30 item pernyataan, terdapat 26 item pernyataan yang telah memadai, dan 4 item pernyataan yang harus direvisi yakni pada nomor 20,21,23, dan 24.

### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan yang digunakan untuk mengukur ketersesuaian instrumen dengan tujuan yang telah ditentukan (Arifin, 2014, hlm. 245). Uji validitas Instrumen *Self-Awareness* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Pada pendekatan *Rasch Model* terdapat beberapa kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, di antaranya adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 111).

- 1) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item;
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self-awareness* menggunakan pendekatan *Rasch Model* yang mengacu pada kriteria-kriteria di atas, diketahui bahwa dari 30 item pernyataan, hanya terdapat 25 butir item valid yang dapat digunakan, sedangkan 5 butir item lainnya dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang. Dari kelima butir item yang tidak valid terdapat satu item yang termasuk

dalam kategori *outlier*. Hasil perhitungan uji validitas instrumen *self-awareness* disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4  
*Hasil Uji Validitas*

Keterangan	No Item	Jumlah
Digunakan	1, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	25
Dibuang	3, 5, 7, 9, 11	5
Total item digunakan		25

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *self-awareness* setelah dilakukan uji validitas menggunakan pendekatan *Racsh Model* dipaparkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5  
*Kisi-kisi Instrumen Self-Awareness setelah Uji Validitas*

Variabel	Aspek	Indikator	+/-	Butir Pernyataan	Total
Kesadaran Diri ( <i>Self-Awareness</i> )	<i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	Individu dapat menyatakan emosi yang sedang dirasakan dan penyebabnya.	+	1	2
			+	2	
		Individu memahami keterkaitan antara emosi dengan perilaku mereka.	+	3	2
			+	4	
		Individu mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja mereka.	+	5	1
		<i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang Akurat)	Individu dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangannya	+	6
	+			7	
	Individu mau belajar dari pengalaman		+	8	3
			+	9	
			+	10	
	Individu memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri		+	11	4
			+	12	
			+	13	
		+	14		

Variabel	Aspek	Indikator	+/-	Butir Pernyataan	Total
		Individu memiliki rasa humor dan mampu memandang dirinya dengan prespektif yang luas	+	15	2
			+	16	
	Self-Confidence (Kepercayaan Diri)	Individu berani tampil dengan keyakinan diri atau menyatakan keberadaannya	+	17	3
			+	18	
			+	19	
		Individu berani menyuarakan pendapat	+	20	3
			+	21	
			+	22	
		Individu tegas dalam membuat keputusan	+	23	3
			+	24	
			+	25	
	Total			25	

Selain kriteria validitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *unidimensionality* juga dapat digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen penelitian. Berikut rincian kriteria *unidimensionality* yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6  
*Kriteria Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variances</i>

Sumber: Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122.

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* diperoleh nilai sebesar 22,3% artinya item termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan pada kriteria *percise* pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7  
*Kriteria Precise*

Skor	Kriteria
<0,05	Bagus/Sangat teliti
0,05-1,00	Oke/Cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

Sumber: Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122

Diketahui bahwa nilai model SE pada semua item berkisar pada rentang 0,05-1,00 yang berarti item berada pada kriteria oke/cukup teliti sehingga memenuhi syarat validitas.

### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh alat ukur (instrumen) digunakan berkali-kali tetap mampu menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 31). Terdapat beberapa kriteria dalam menguji reliabilitas instrumen di antaranya (Sumintono & Widhiarsho, 2015, hlm. 109):

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di setiap item;
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, dengan kriteria pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8  
*Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai Alpha Cronbach)*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriterianya pada *Rasch Model* adalah ditampilkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9  
*Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability*

<i>Alpha Cronbach</i>	<b>Interpretasi</b>
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka semakin bagus pula kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item, artinya kelompok responden dan kelompok item dapat diidentifikasi.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *Winsteps* versi 3.73. Berdasarkan standarisasi uji reliabilitas yang telah dipaparkan, maka rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen *self-awareness* dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10  
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Self-Awareness*

<b>Deskripsi</b>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,61	1,07	1,43	0,67	0,73
<i>Item</i>	0,0	1,67	8,25	0,99	

Berdasarkan tabel di atas, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 1,61 *logit*. Artinya, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju di berbagai item;
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen pemahaman diri adalah 0,73. Artinya, interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden;
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,67 dan berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup bagus;

- 4) Hasil uji reliabilitas instrumen *self-awareness* menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,99 dan berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *self-awareness* responden.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai, yang kemudian akan dilakukan pengolahan data. Adapun tahap verifikasi data yang telah dilakukan adalah merekap data dari responden yang valid berdasarkan hasil penyebaran instrumen *self-awareness* untuk digunakan dalam proses pengolahan data. Berdasarkan uji validitas responden yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 590 responden terdapat 27 orang yang tidak memadai dan masuk dalam kategori *outlier*, sehingga harus dibuang. Jadi, total keseluruhan responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 563 orang. Selanjutnya, pengolahan data untuk pengkategorian dan klasifikasi tingkat *self-awareness* siswa akan menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel 2010.

#### 3.6.2 Kategorisasi Data

Pengkategorian data dilakukan dengan menggunakan skor ideal sehingga perlu dilakukan perhitungan *mean* ideal terlebih dahulu. Perhitungan *mean* ideal dilakukan melalui persamaan sebagai berikut.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

Keterangan:

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Berikut merupakan hasil perhitungan skor ideal untuk *self-awareness* secara umum dan berdasarkan pada aspek-aspeknya yang disajikan dalam Tabel 3.11.

Tabel 3.11  
*Hasil Perhitungan Skor Ideal*

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mean Ideal
<b>Self-Awareness (Kesadaran Diri)</b>	25	0	12,5
1. <i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	5	0	2,5
2. <i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang	11	0	5,5

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mean Ideal
Akurat)			
3. <i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	9	0	4,5

Berdasarkan skor ideal, kemudian dihitung rentang nilai untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Kategorisasi *self-awareness* dapat dilihat pada Tabel 3.12 dan 3.13.

Tabel 3.12  
*Kategorisasi Umum Self-Awareness*

Rentang Skor		Kategori
$X \geq Mi$	$X \geq 12,5$	Tinggi
$X < Mi$	$X < 12,5$	Rendah

Tabel 3.13  
*Kategorisasi Per-Aspek Self-Awareness*

Rentang Skor	Kategori	
	Tinggi	Rendah
<i>Emotional Awareness</i> (Kesadaran Emosi)	$X \geq 2,5$	$X < 2,5$
<i>Accurate Self-Assesment</i> (Pengakuan Diri yang Akurat)	$X \geq 5,5$	$X < 5,5$
<i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	$X \geq 4,5$	$X < 4,5$

Interpretasi dari kategorisasi tinggi dan rendah yang ditetapkan untuk *self-awareness* peserta didik dipaparkan pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14  
*Interpretasi Kategori Self-Awareness*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Individu yang memiliki <i>self-awareness</i> tinggi mampu mengetahui makna emosi yang sedang dirasakan dan alasan yang menyebabkan emosi itu terjadi, memahami keterkaitan antara perasaan dengan pikiran dan perilaku, mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dirinya, menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri, mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas, berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran, serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik meskipun dalam keadaan tidak pasti (Goleman, 1996).

Kategori	Interpretasi
Rendah	Individu yang memiliki <i>self-awareness</i> rendah tidak mampu mengetahui makna emosi yang sedang dirasakan dan alasan yang menyebabkan emosi itu terjadi, tidak memahami keterkaitan antara perasaan dengan pikiran dan perilaku, tidak mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, tidak mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dirinya, tidak pernah menyempatkan diri untuk merenung, tidak pernah belajar dari pengalaman, cenderung enggan belajar dan mengembangkan diri, tidak memiliki rasa humor dan kesulitan memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas, tidak percaya diri tampil di depan umum, serta sulit mengambil keputusan (Goleman, 1996).

### 3.6.3 Analisis Perbandingan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Pada tahap pertama, dilakukan pengolahan data hasil penyebaran instrumen untuk mengetahui kategori kecenderungan *self-awareness* peserta didik pada kategori rendah, dan tinggi. Tahap kedua, dilakukan uji komparasi menggunakan statistika nonparametrik yakni analisis *Kruskal Wallis* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara dua variabel yaitu peserta didik yang bersekolah di *boarding school* dengan sekolah reguler.

## 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama mengenai desain penelitian yang telah dibuat dan dioperasionalkan secara nyata (KTI UPI, 2018, hlm. 24). Terdapat beberapa tahap atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

### 3.7.1 Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahap awal untuk menentukan masalah dengan melihat kesenjangan antara fenomena yang terjadi dengan keadaan yang seharusnya. Masalah penelitian dalam hal ini adalah perbandingan *self-awareness* remaja awal di *boarding school* dengan sekolah reguler.

### 3.7.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara singkat dengan Guru BK dan WaKa Kesiswaan di masing-masing sekolah dengan tujuan mendapatkan informasi ada atau tidaknya gejala atau perilaku menyimpang di SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu.

### 3.7.3 Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun instrumen *self-awareness* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sebelum disebar di sekolah, instrumen *self-awareness* terlebih dahulu divalidasi kepada ahli, kemudian diujicobakan. Selanjutnya peneliti menguji kelayakan instrumen *self-awareness* dengan menguji validitas dan realibilitas menggunakan pendekatan *Rasch Model* dengan aplikasi Winsteps.

### 3.7.4 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen *self-awareness* kepada siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu dan SMPN 1 Wonoayu.

### 3.7.5 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti menganalisis data hasil jawaban siswa dari kuesioner *self-awareness* yang telah dibagikan dengan dibantu oleh aplikasi SPSS. Setelah itu dilakukan pengkategorian secara kuantitatif berdasarkan *self-awareness* secara umum dan setiap aspek. Kemudian, ditarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian.